

**METODE PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA
KELAS VIII MTsN TEMON TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:

Putra Pratomo Hadi

G 000 140 044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**METODE PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA
KELAS VIII MTsN TEMON TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Putra Pratomo Hadi
G 000 140 044,

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh:

Pembimbing



Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag
NIDN. 0614035601

HALAMAN PENGESAHAN

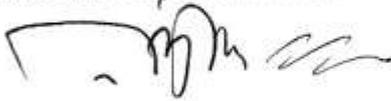
**METODE PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS PADA
SISWA KELAS VIII MTsN TEMON TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**PUTRA PRATOMO HADI
G000140044**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari selasa 27 Maret 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag (.....)
(Ketua Dewan Penguji) 
2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd (.....)
(Sekretaris Dewan Penguji) 
3. Dr. Abdullah Aly, M.Ag (.....)
(Anggota Dewan Penguji) 

Surakarta, 27 Maret 2018

Disahkan,

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan,



Dr. Svamsul Hidayat, M.Ag

NIDN: 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 Maret 2018

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Putra Pratomo Hadi', with a stylized star symbol at the end.

Putra Pratomo Hadi
G 000 140 044

METODE PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA KELAS VIII MTsN TEMON TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja metode penanaman Karakter Religius yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Pada siswa kelas VIII MTsN Temon, metode apa saja yang dilakukan Guru BK pada siswa kelas VIII MTsN Temon, dan untuk mengetahui Hasil penanaman karakter pada siswa kelas VIII MTsN Temon.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan deskriptif, dalam mengumpulkan data yang ada di lapangan peneliti menggunakan metode Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Penelitian ini dilakukan selama 24 hari, sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis Deduktif.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di MTsN Temon, yaitu memiliki pelajaran Agama lebih banyak dengan memiliki empat pelajaran yaitu Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Al Qur'an Hadits. Metode yang digunakan yaitu dengan menunjukkan teladan, metode memberi arahan, memberikan motivasi atau dorongan, metode kontinuitas (sebuah proses pembiasaan dalam belajar, bersikap, dan berbuat), memberikan nasihat, metode repetition (pengulangan). Sedangkan metode penanaman karakter religius yang dilakukan Guru BK (Bimbingan dan Konseling) yaitu dengan metode bimbingan dan arahan, keteladanan, motivasi, dan nasihat. hasil penanaman karakter religius pada siswa kelas VIII MTsN Temon yaitu setelah dilakukan nya metode penanaman karakter religius oleh Guru dapat dilihat bahwa siswa sudah cukup baik memiliki karakter religius walaupun belum mencapai hasil yang maksimal. sikap yang sudah dimiliki siswa yaitu beriman kepada allah dan rosul-Nya berikut seluruh ajaran-Nya, selalu berdzikir kepada allah, selalu berhalawat kepada rasulullah SAW, cerdas emosinya, taat pada hukum allah dan hukum negara, jujur, adil, amanah dan tabligh, toleran dan menghargai pendapat orang lain.

Kata Kunci: Metode, Karakter, Religius.

Abstract

This study aims to find out what are the methods of Applying Religious Characters conducted by Islamic Religious Education Teachers In grade VIII students MTsN Temon, what methods do by BK teachers on students of grade VIII MTsN Temon, and to know the results of applying characteristic in grade VIII students MTsN Temon .

In this study using field research methods, using descriptive descriptions, in collecting data in the field research using methods: Observation, Interview, Documentation. This research was conducted for 24 days, and for data analysis using Deductive analysis.

The results of research conducted by researcher, the Teacher of Islamic Religious Education in MTsN Temon in grade VIII students, has four lessons of

Religion that taught to students namely History of Islamic Culture, Aqedah Akhlak, Fiqh, and Al Qur'an Hadith. The method used by the teacher of Islamic religious education is to show the example, giving direction, giving motivation or encouragement, continuity (a process of habituation in learning, behaving, and doing), giving advice, repetition method (repetition). While the method of applying the religious character of the teacher BK (Guidance and Counseling) is by the method of guidance and direction, exemplary, motivation, and advice. the result of the applying of religious character in grade VIII student MTsN Temon after done his method of applying religious character by teacher can be seen student have good religious character although not yet reach maximum result. attitudes that already possessed students who believe in Allah and His rosul and all his teachings, always pray to God, always pit to the Prophet SAW, intelligent emotion, obedient to the laws of God and state law, honest, fair, trust and tabligh, tolerant and appreciate the opinions of others.

Keywords: Method, Character, Religious.

1. PENDAHULUAN

Karakter Indonesia merupakan mayoritas penduduknya beragama Islam. agama sangat berperan dalam pembentukan karakter, karena suatu negara akan dinilai baik dan maju apabila memiliki kualitas karakter yang baik . Setiap manusia dilahirkan di dunia dalam keadaan suci dan pada hakikatnya manusia dilahirkan di dunia memiliki sifat yang baik di dalam dirinya.¹

Walaupun mayoritas penduduk Indonesia memiliki agama Islam akan tetapi Indonesia mengalami krisis karakter. itu terbukti dengan banyak permasalahan di Indonesia yang melanggar peraturan yang sudah dibuat, tidak disiplin terhadap waktu, suka membolos, menyontek, mencuri, pergaulan bebas, hamil diluar nikah dan perilaku negatif lainnya, maka tampaknya agama belum terealisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan hal itu maka diperlukan penanaman karakter religius melalui pendidikan, pendidikan merupakan lembaga yang bertujuan untuk membina moral, sikap dan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Begitu juga tujuan pendidikan agama Islam menurut Omar Mohammad al-

¹ Abdul Mujib, "Nuansa-Nuansa Psikologi Islam" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 73-80.

Toumy al-Syaibani yaitu diarahkan kepada perubahan tingkah laku agar menjadikan manusia yang sempurna baik di dunia maupun di akhirat.²

Sebagai upaya menanamkan karakter religius harus ditanamkan sejak dini, karakter religius tidak dapat tertanam begitu saja dalam waktu yang singkat akan tetapi menanamkan karakter religius membutuhkan waktu yang lama dan harus terus menerus secara konsisten ditanamkan baik itu dalam kegiatan belajar mengajar, lingkungan sekolah dan dimasyarakat. Sehingga karakter religius dapat tertanam dalam diri siswa.

Dari latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut. Apa saja metode penanaman karakter religius yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII MTsN Temon?, apa saja metode penanaman karakter religius yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling pada siswa kelas VIII MTsN Temon?, dan bagaimana hasil penanaman karakter religius pada siswa kelas VIII MTsN Temon?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja metode penanaman Karakter Religius yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam Pada siswa kelas VIII MTsN Temon, untuk mengetahui apa saja metode penanaman karakter religius yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling pada siswa kelas VIII MTsN Temon, untuk mengetahui Hasil penanaman karakter pada siswa kelas VIII MTsN Temon.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif yang bertempat di MTsN Temon MTsN Temon berlokasi di Sendanglo, Temon, Simo, Boyolali. Penelitian ini mendeskripsikan data yang ada di lapangan dan disajikan dengan menggunakan kata-kata tertulis yang berkaitan dengan data yang ada di lapangan.³ Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

² Jalaludin, *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 144.

³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Akasara, 2006), 28.

Pendekatan yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif artinya penelitian ini menggambarkan secara sistematis fakta yang terjadi di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini dibagi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari orang yang berkaitan menggunakan metode wawancara, maupun observasi, sedangkan data sekunder diambil dari buku-buku maupun dokument yang terkait.⁴

Metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode deduktif. Deduktif ini maksudnya adalah analisis data yang dilakukan yaitu temuan teori yang ada kemudian dibuktikan dengan temuan data di lapangan, sesuai tidak dengan teori yang ada.⁵ Model analisis dalam penelitian ini memakai analisis Miles dan Hiberman dimana analisis tersebut mempunyai tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan/vertivikasi.⁶

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Penanaman Karakter Religius Yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII MTsN Temon

Kegiatan pembelajaran di MTsN Temon sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dari pihak sekolah. Di MTsN Temon mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi empat mata pelajaran yaitu Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Al-Qur'an Hadits. Dengan adanya mata pelajaran yang banyak diharapkan dapat menjadikan siswa yang bukan hanya pintar dalam akademiknya saja akan tetapi memiliki akhlak yang mulia. Sesuai dengan Kurikulum yang dipakai MTsN Temon yaitu Kurikulum 2013 yang lebih menekankan kepada karakter nya.⁷

⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 87.

⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 328.

⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 38.

⁷ Wawancara dengan ibu Sri Mulyani (Guru PAI) di MTsN Temon pada hari selasa 2 November 2017

Pembelajaran Aktif di MTsN Temon sama seperti sekolah lain yaitu enam hari yaitu dari hari senin sampai dengan hari sabtu, siswa masuk ke sekolah pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 13.45. di MTsN Temon menerapkan budaya 5s yaitu Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun. Jadi ketika siswa memasuki sekolah guru yang sedang piket berdiri di gerbang dan siswa bersalaman dengan guru. Sebelum memulai pelajaran siswa selalu membersihkan kelas nya terlebih dahulu disapu dan dipel, di MTsN Temon mempunyai kebudayaan yang bagus yaitu melepas sepatu saat masuk ke dalam kelas, melepaskan sepatu saat masuk ke dalam kelas ini bertujuan agar keadaan kelas selalu terjaga dengan bersih.⁸

Sebelum memulai pelajaran siswa terlebih dahulu membaca Asmaul- husna bersama-sama dan setelah itu siswa diperintahkan Tadarus Al-Qur'an yang dipandu oleh Guru, siswa membaca Al-Qur'an dan Guru menyimak bacaan siswa, jika bacaan siswa ada yang salah maka guru membenarkan bacaan Al-Qur'an nya.⁹

Dari temuan peneliti pada yaitu bahwa Guru bukan hanya bertugas untuk mendidik siswa agar mempunyai kecerdasan intelektual saja akan tetapi Guru Agama Islam juga harus mendidik siswa agar mempunyai kepribadian, akhlak atau sikap yang baik sesuai dengan ajaran Agama islam.¹⁰ Hal tersebut sesuai dengan temuan peneliti di lapangan yaitu para guru juga melakukan pendidikan karakter, guru melakukan penanaman karakter yaitu dengan pembiasaan, menunjukkan teladan, memberikan nasihat dan lain sebagainya.

Metode penanaman karakter religius pada di dalam teori yaitu dengan menggunakan metode menunjukkan teladan, metode arahkan (berikan bimbingan, metode dorongan (Motivasi), Metode kontinuitas

⁸ Observasi mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan ibu Sri Mulyani (Guru PAI) di MTsN Temon pada hari sabtu 4 November 2017 jam 7.20.

⁹ Observasi mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan ibu Sri Mulyani (Guru PAI) di MTsN Temon pada hari sabtu 4 November 2017 jam 7.40.

¹⁰ Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2011), 100.

(sebuah proses pembiasaan dalam belajar, bersikap, dan berbuat), metode ingatkan (nasihat), metode repetition (Pengulangan).¹¹ Teori tersebut sesuai dengan penelitian di lapangan yaitu di MTsN Temon memiliki empat mata pelajaran yaitu mata pelajaran Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Al Qur'an Hadits, Fiqih. Di setiap mata pelajaran menggunakan metode penanaman karakter religius yang berbeda-beda seperti yang akan dijelaskan sebagai berikut.

3.1.1 Metode Pendidikan Karakter Religius pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

Pada pendidikan Aqidah Akhlak tanggal 15 November pukul 08.30 guru memberikan materi pelajaran mengenai berbakti kepada orang tua. Di dalam penanaman karakter religius guru menggunakan beberapa metode yaitu dengan menggunakan metode nasihat, melalui bimbingan dan arahan guru, dan menunjukkan teladan yang baik kepada siswanya.

Dengan metode nasihat ini baik itu dari guru maupun dari siswa sendiri melalui pidato yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung dengan tujuan menjadikan nasihat untuk siswa baik nasihat bagi siswa yang berpidato maupun nasihat bagi siswa yang mendengarkan. Sehingga siswa timbul rasa kehati hatian karena kemarin sudah berpidato tentang shalat maka akan rajin shalat karena malu jika yang menyampaikan tetapi tidak menjalankannya. Sehingga dapat merubah perilaku yang jelek, karena dirinya sendiri yang mengingatkan untuk berperilaku baik.

Kemudian metode bimbingan dan arahan guru mengarahkan siswa, agar siswa lebih baik yaitu saat waktu shalat guru mengajak untuk siswa agar segera menunaikan shalat. Walaupun karakter siswa berbeda-beda ada yang diarahkan untuk shalat langsung menunaikan shalat ada juga yang menunda-nunda shalat.

¹¹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 117.

3.1.2 Metode Pendidikan Karakter Religius pada Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).

Pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di dalam menanamkan karakter religius tanggal 4 November 2017 pukul 10.30 dengan materi tokoh Harun Ar-rasyid. Guru menggunakan beberapa metode yaitu dengan menggunakan metode menunjukkan keteladanan, memberikan motivasi, memberikan nasihat.

Menggunakan metode nasihat juga diberikan pada siswa guru tidak bosan-bosannya menasihati siswa yang melakukan kesalahan. misalkan merapikan pakaian membersihkan kelas dan lain sebagainya.

Menggunakan metode memberikan dorongan atau motivasi juga dilakukan oleh guru dalam pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) yaitu dengan menceritakan para tokoh Islam yang berjaya pada masanya seperti Harun ar-rasyid yang pernah berjaya karena beliau mementingkan ilmu pengetahuan, pintar, dan rajin.

3.1.3 Metode Pendidikan Karakter Religius pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits.

Pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di dalam menanamkan karakter religius guru menggunakan beberapa metode yaitu dengan menggunakan metode ceramah yang digabungkan dengan nasihat, memberikan motivasi, melakukan pembiasaan atau pengulangan, keteladanan.

Pada metode ceramah yang digabung dengan nasihat guru yaitu pada materi anak yatim piatu maka siswa diceritakan bagaimana keadaan anak yatim piatu yang tidak memiliki orang tua. Bagaimana sedihnya dan perasaannya sehingga siswa diharapkan dapat menyayangi anak yatim piatu.

Keteladanan juga diberikan kepada siswa yaitu dengan guru terbiasa memberikan santunan kepada anak yatim setiap bulan sura. Supaya agar siswa dapat mengikuti keteladanan yang dilakukan guru.

3.1.4 Metode Pendidikan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Fiqih.

Pada mata pelajaran fiqih tanggal tanggal 21 November 2017 pada pukul 08.30 guru menyampaikan materi tentang menyayangi anak yatim piatu. Di dalam menanamkan karakter religius guru menggunakan beberapa metode yaitu dengan menggunakan metode ceramah yang digabungkan dengan nasihat, memberikan motivasi, melakukan bimbingan dan arahan, keteladanan.

Menggunakan metode ceramah dan naihath pada materi zakat yaitu guru menjelaskan tentang wajibnya zakat dan ketentuan melakukan zakat setelah itu guru menjelaskan pada siswa azab bagi orang yang tidak mau zakat seperti Qorun pada masa zaman nabi Musa, Qorun diazab dengan ditenggelamkan bersama hartanya karena tidak mau berzakat.

Keteladanan yang baik juga dilakukan oleh guru dengan perilaku guru yang ramah baik, dan menggunakan bahasa yang baik, guru mencontohkan perilaku yang baik.

3.2 Penanaman Karakter Religius Yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling Pada Siswa Kelas VIII MTsN Temon

Guru bimbingan dan konseling (konselor) bekerjasama dengan guru mata pelajaran untuk menemukan kebutuhan siswa yang jika tidak terpenuhi akan menjadi kendala dalam kehidupan siswa selanjutnya. Melakukan pendekatan dengan siswa baik secara kelompok maupun individual.¹² Dalam praktiknya guru Bimbingan dan Konseling sudah membantu guru mata pelajaran dalam mengatasi permasalahan siswa dalam menanamkan karakter religius pada siswa. Penerapan metode yang dilakukan guru bimbingan konseling yaitu dengan menggunakan metode bimbingan dan arahan, menunjukan keteladanan memberikan nasihat, dan memberikan motivasi.

¹² Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselo* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), 34.

Menggunakan metode bimbingan dan arahan, walaupun guru BK tidak masuk ke dalam kelas dikarenakan waktu yang sudah padat maka bimbingan dan arahan diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan, ketika siswa di kelas selalu rame dan membuat permasalahan maka siswa tersebut akan disuruh menemui guru BK untuk diberikan bimbingan dan arahan, kemudian akan ditanyakan permasalahannya. Maka akan diberikan arahan dan solusi dari setiap masalahnya agar siswa tidak mengulanginya kembali.

Guru BK juga menggunakan metode nasihat, yaitu dengan memberikan nasihat kepada siswa baik itu melalui bimbingan individu maupun bimbingan kelompok yang memiliki permasalahan. Jika siswa setelah diberikan nasihat masih terus mengulangi kesalahan yang sama maka guru BK akan memberikan sanksi.¹³

3.3 Hasil Penanaman Karakter Religius Pada Siswa

Setelah diterapkan metode di atas yang dilakukan oleh guru PAI dan guru Bimbingan dan Konseling diharapkan siswa dapat memiliki karakter religius yang baik. Indikator siswa sudah memiliki karakter religius yang baik yaitu menurut Menurut Hamdani Hamid di dalam bukunya menjelaskan tentang ciri-ciri siswa yang memiliki karakter religius atau akhlak yang mulia yaitu dengan siswa memiliki sikap sebagai berikut: beriman kepada Allah dan Rosul-Nya berikut seluruh ajaran-Nya, berfikir rasional, selalu berdzikir kepada Allah, selalu berhalawat kepada Rasulullah SAW, cerdas intelektualitasnya, cerdas emosinya, cerdas spritualitasnya, taat pada hukum Allah dan hukum negara, jujur, adil, amanah dan tabligh, toleran dan menghargai pendapat orang lain.¹⁴

Setelah diterapkan metode di atas yang dilakukan oleh guru PAI dan guru Bimbingan dan Konseling diharapkan siswa dapat memiliki karakter religius yang baik. Walaupun peneliti belum dapat sepenuhnya

¹³ Wawancara mengenai bagaimana pelaksanaan Bimbingan Konseling dengan Bapak Agus Purnomo (Guru BP/BK) di MTsN Temon pada hari Sabtu 2 November 2017 jam 9.30.

¹⁴ Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 56.

mengamati seluruh indikator karakter religius siswa. Berikut ini karakter religius yang dapat peneliti amati di MTsN Temon belum semua karakter di miliki oleh siswa secara maksimal, oleh karena itu perlu dievaluasi kembali penanaman karakter religius yang di lakukan oleh guru agar siswa memiliki karakter religius sesuai dengan harapan. Berikut ini merupakan karakter religius yang sudah diterapkan siswa.

3.3.1 Beriman kepada Allah dan Rosul-Nya berikut seluruh ajaran-Nya;

Beriman kepada Allah dan Rasulnya maksudnya adalah menaati semua perintah allah dan menjauhi larangannya, dengan begitu setiap perilaku nya sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam.

Sikap siswa yang menunjukkan beriman kepada allah dan Rasulnya yaitu ketika saat jam istirahat waktunya untuk shalat dzuhur berjama'ah siswa langsung segera menuju tempat wudhu untuk berwuhu untuk melakukan shalat dzuhur berjama'ah, walaupun shalat dzuhur berjama'ah bergantian dengan siswa lainnya dikarenakan mesjid yang berada di MTsN Temon tidak cukup untuk menampung seluruh siswa secara bersamaan.¹⁵

Walaupun di MTsN Temon tidak diwajibkan untuk melakukan shalat dhuha akan tetapi sebagian siswa memiliki kesadaran sendiri dalam melakukan shalat dhuha pada jam istirahat pertama, kemudian praktiknya dalam kesaharian sudah diterapkan oleh siswa yaitu dengan berdoa, membaca AL-Qur'an, dan membaca Asma Ul-Husna pada jam pertama, kemudian dilakukan juga shalat jum'at berjama'ah sesuai dengan jadwal masing-masing kelas.¹⁶

3.3.2 Selalu berzikir kepada Allah;

Berdzikir kepada Allah merupakan keharusan bagi setiap manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah dan untuk meminta ampun kepada Allah. Siswa juga diajarkan berdzikir oleh guru Agama agar setiap selesai shalat siswa selalu berdzikir dan berdoa.

¹⁵ Observasi dengan Ibu Sri Mulyani dan siswa pada hari Sabtu tanggal 14 november 2017 jam 12.05.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Mulyani pada hari Senin tanggal 20 November 2017 jam 10.30.

Akan tetapi dalam praktik penerapannya siswa belum tereliasikan sepenuhnya untuk berdzikir, karena siswa setelah selesai shalat kebanyakan ribut sendiri dan mengobrol, siswa juga terburu-buru untuk keluar disebabkan juga dikarenakan siswa harus bergantian untuk melakukan shalat.

3.3.3 Selalu bershalawat kepada Rasulullah SAW;

Bershalawat kepada Rasulullah harus dilakukan oleh setiap umat muslim, ketika disebutkan nama nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, maka orang yang mendengar seharusnya menjawab dengan shalawat.

Dalam praktiknya hanya sedikit siswa yang ketika disebutkan nama nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam belum mengucapkan shalawat kepada nabi, mungkin dikarenakan belum terbiasa dan belum memahami bahwa mengucapkan shalawat kepada nabi sangat penting.¹⁷

3.3.4 Cerdas emosinya

Cerdas dalam emosi maksudnya yaitu bagaimana orang tersebut bersikap baik dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Sikap kecerdasan emosi seseorang bisa dilihat dari sikapnya dengan sesama manusia.

Dalam praktiknya sikap siswa di MTsN Temon dengan temannya dengan gurunya dan dengan para tamunya yang baru dikenal sangat ramah dan sopan itu terlihat dari sikap siswa jika bertemu dengan guru selalu menyapa dan mencium tangan, siswa dan guru juga menerapkan budaya 5 S yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Sehingga siswa selalu ramah dengan setiap orang. Saat peneliti melakukan penelitian juga siswa mempersilahkan tempat duduk yang kosong untuk diduduki oleh peneliti ini menunjukkan sikap yang sopan santun terhadap tamu.¹⁸

¹⁷ Observasi dengan bapak bapak Wagiman pada hari Selasa 21 November 2017 jam 8.30.

¹⁸ Observasi dengan Ibu Sri Mulyani pada hari Sabtu 4 November 2017 jam 10.30.

3.3.5 Taat pada hukum Allah dan hukum negara;

Taat kepada hukum Allah maksudnya yaitu menaati perintah Allah menjauhi larangannya, kemudian taat kepada hukum negara sebagai siswa yaitu dengan menaati peraturan-peraturan sekolah.

Dalam praktiknya sikap siswa dalam menaati peraturan sekolah sudah cukup baik yaitu dengan disiplin tepat waktu untuk masuk ke sekolah sudah baik walaupun ada sedikit siswa yang masih terlambat. Siswa juga berpakaian rapi saat masuk ke dalam kelas dan tidak lupa sebelum memulai jam pelajaran siswa juga membersihkan kelas secara bersama-sama.¹⁹

Siswa juga menaati hukum Allah dengan selalu shalat dzuhur berjama'ah dan melakukan shalat jum'at berjama'ah. Walaupun sudah banyak siswa yang sudah menaati peraturan akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada sedikit siswa yang sering melakukan pelanggaran walaupun sudah berulang kali di nasihati dan dihukum tetapi tetap melakukan pelanggaran.

3.3.6 Jujur, adil, amanah, dan tablig;

Kejujuran merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Karena dengan kejujuran orang tersebut akan bisa dipercaya. Dalam praktiknya kejujuran siswa MTsN Temon sudah cukup baik itu terbukti saat ujian ulangan harian siswa mengerjakan ulangan dengan mandiri walaupun sedikit siswa masih mencuri-curi kesempatan untuk mencontek akan tetapi setelah di tegur oleh guru siswa langsung tidak jadi mencontek.²⁰

Amanah merupakan bagaimana seseorang bertanggung jawab ketika diberikan tugas. Dalam praktiknya siswa amanah dalam menjalankan tugas, ketika siswa diamanahkan saat jam pelajaran sudah dimulai akan tetapi guru belum masuk ke dalam kelas maka perwakilan siswa diamanahkan untuk datang ke kantor guru untuk

¹⁹ Observasi dengan bapak Wagiman pada hari Selasa 21 November 2017 jam 7.10.

²⁰ Observasi dengan Ibu Sri Mulyani saat sedang ulangan harian pada hari Sabtu 4 November 2017 jam 11.00.

menanyakan guru atau mencari guru untuk segera memulai pelajaran.²¹

Tabligh yang artinya menyampaikan ilmu walaupun sedikit, dalam praktiknya siswa sudah terbiasanya menyampaikan ilmu atau nasihat di depan kelas dalam bentuk pidato singkat sebelum memulai pelajaran Aqidah akhlak. Siswa memilih topiknya sendiri dan menyampaikan di depan kelas setiap minggunya secara bergantian dengan temannya.²²

Adil yang dimaksud disini yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Pada dasarnya siswa sudah adil dalam bersikap yaitu dengan menaati peraturan yang ada, waktunya masuk kedalam kelas dan pelajaran siswa masuk kedalam kelas. Akan tetapi peneliti masih menemukan sedikit siswa yang izin pada saat jam pelajaran berlangsung untuk ke toilet akan tetapi malah menuju ke kantin untuk jajan. Ini bukan merupakan sikap yang adil. Oleh karena itu sikap seperti ini harus diperbaiki lagi.²³

3.3.7 Toleran dan menghargai pendapat orang lain dengan bijaksana.

Toleransi yaitu menghargai pendapat orang lain yang berbeda pemikiran terhadap kita, toleransi juga menyayangi sesama manusia. Toleransi sudah dimiliki oleh siswa yaitu dengan menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengannya, tanpa ada rasa marah dan kesal.

Dalam beribadah juga siswa toleransi, walaupun di MTsN Temon sudah pasti semuanya beragam islam akan tetapi juga memiliki toleransi yaitu pada saat shalat jum'at berjama'ah pada saat siswi berhalangan siswa juga tidak langsung pulang kerumah akantetapi siswi tetap menunggu di sekolah sampai kegiatan shalat

²¹ Observasi dengan bapak Wagiman pada hari selasa 21 November 2017 jam 10.00.

²² Observasi mengenai pidato yang dilakukan di awal pelajaran dengan bapak Strisno (Guru PAI) di MTsN Temon pada hari Rabu 15 November 2017 jam 8.30.

²³ Observasi dengan Ibu Sri Mulyani pada hari sabtu 4 November 2017 jam 9.00.

jum'at selesai baru siswi pulang kerumah bersama teman-teman lainnya.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan mengenai penanaman karakter religius pada siswa kelas VIII MTsN Temon, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Metode penanaman karakter religius yang dilakukan guru PAI (Pendidikan Agama Islam). MTsN Temon memiliki empat mata pelajaran yaitu Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Al Qur'an Hadits, dan Fiqih, yang diampu oleh tiga guru yang berbeda. Seperti yang akan di jelaskan sebagai berikut: *Pertama*, pada mata pelajaran Aqidah akhlak, guru menerapkan metode nasihat baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara siswa berpidato sebelum memulai pelajaran, kemudian melalui metode bimbingan dan arahan ketika waktu shalat dzuhur, kemudian dengan metode keteladanan.

Kedua, pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), guru menerapkan metode keteladanan yaitu dengan guru menerapkan budaya 5s (Senyum, Sapa, Salam, dan Sopan Santun) dengan perilaku yang ramah sopan dan baik, kemudian menggunakan metode nasihat yaitu menasihati para siswa misalkan dalam berpakaian dan berperilaku, kemudian dengan metode dorongan atau motivasi yaitu dengan guru menceritakan tokoh Harun Ar Rasyid yang pernah berjaya pada masanya.

Ketiga, pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits, menggunakan metode dengan metode ceramah di gabung dengan nasihat, dengan menggunakan metode motivasi yaitu dengan menceritakan keutamaan menyayangi anak yatim, kemudian melalui pembiasaan seperti melakukan shadaqah, membaca Al Qur'an dan Asma ul husna setiap pagi, dan dengan metode keteladanan dengan perilaku guru yang mencontoh kebiasaan baik gurunya.

Keempat, pada mata pelajaran Fiqih, menggunakan metode nasihat yaitu dengan menceritakan kisah Qarun, metode motivasi yaitu dengan menceritakan para tokoh sahabat nabi yang dijamin masuk surga, bimbingan dan arahan dengan memberikan arahan pentingnya ibadah karena kita diberikan kenikmatan dari Allah maka bentuk bersyukur yaitu dengan beribadah kepada Allah, keteladanan yaitu dengan perilaku guru yang baik, sopan, ramah dengan siapa pun.

Kelima, metode penanaman karakter religius yang dilakukan Guru BK (Bimbingan dan Konseling). Guru Bimbingan dan Konseling menggunakan beberapa metode dalam menanamkan karakter religius. Metode yang dipakai yaitu metode memberikan bimbingan dan arahan, metode keteladanan, memberikan motivasi, memberikan nasihat.

Keenam, hasil penanaman karakter religius pada siswa kelas VIII MTsN Temon. walaupun sudah dilakukan penanaman karakter religius kepada siswa akan tetapi hasil karakter religius yang dimiliki siswa sudah baik tetapi masih belum maksimal. Ada beberapa indikator karakter religius yang harus dimiliki oleh siswa. Indikator yang harus dimiliki yaitu beriman kepada Allah dan Rosul-Nya berikut seluruh ajarannya, selalu berdzikir kepada Allah, selalu bershawat kepada Rasulullah SAW, cerdas emosinya, Taat pada hukum Allah dan hukum negara, jujur, adil, amanah, dan tabligh, toleran dan menghargai pendapat orang lain dengan bijaksana. Dari indikator tersebut siswa sudah memiliki karakter religius yang cukup baik walaupun masih sebagian kecil siswa masih memiliki karakter yang kurang baik. Sehingga harus dievaluasi kembali agar hasil dari penanaman karakter religius dapat berjalan dengan maksimal.

4.2 Saran

Saran dari peneliti bahwa dalam membentuk karakter religius siswa membutuhkan waktu yang lama dan harus adanya faktor-faktor dari luar yang mendukung, guru, lingkungan dan orang tua harus ikut andil dalam membentuk karakter religius siswa. Oleh karena itu harus adanya kerjasama yang baik dari pihak sekolah maupun dari pihak orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamid, Hamdani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bum Akasara.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subagyo, Joko. 2015. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriatna, Mamat. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi orientas Dasar Pengembangan Profesi Konselo*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Uhbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter*. Bandung: ALFABATE.